

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan oleh para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

Menghadapi kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan dengan baik agar dapat lebih unggul dalam persaingan.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam aktivitas perusahaan. Salah satu keputusan penting dalam pengelolaan fungsi keuangan yaitu seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi ataupun mengembangkan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dana dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal

sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dengan menggunakan sumber dana sendiri/ internal perusahaan berarti perusahaan mengurangi ketergantungan perusahaan dari pihak luar dan atau menggunakan sumber dana dari luar eksternal baik dari hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Pemenuhan dana dari luar digunakan karena sumber daya yang ada dalam perusahaan sudah terbatas, sementara perkembangan perusahaan semakin membutuhkan dana untuk operasionalnya. Pihak manajemen harus sangat berhati-hati mempergunakan sumber daya yang ada, apakah penggunaan dana tersebut akan memberikan kontribusi keuntungan yang signifikan atau semakin merugikan.

Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh banyak lembaga-lembaga yang mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan oleh kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Untuk mengantisipasi kondisi yang diuraikan manajer keuangan perusahaan harus lebih hati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan. Dengan adanya perencanaan yang matang dalam penentuan struktur modal diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham

(Fahmi, 2012). Pengertian struktur modal menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen dan berbagai kelas seperti itu, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva (Fahmi, 2012). Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Keputusan dalam penentuan struktur modal sangat di pengaruhi oleh karakteristik di mana perusahaan tersebut berada dan keunikan dari perusahaan secara individu perusahaan. Apapun keputusan yang di ambil akan sangat berpengaruh terhadap nilai keuangan perusahaan, yang terefleksi pada harga saham perusahaan yang di perdagangkan di bursa. Dengan adanya reaksi harga saham terhadap pemberitahuan perubahan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan bergerak sedikit atau jauh ke arah struktur modal yang lebih optimal atau seperti yang sudah ditargetkan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal, manajemen yang kekayaannya tidak terdiversifikasi secara baik mungkin cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan

mereka dan tidak terlalu berisiko. Hal ini karena pendapatan, masa jabatan dan sebagian dari kekayaan mereka hanya tergantung dari perusahaan yang mempekerjakan mereka.

Dalam dunia yang nyata, struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan harga saham perusahaan apabila perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, tingkat bunga, stabilitas politik, maupun faktor internal seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan stabilitas deviden. Pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham tidak terlepas dari persepsi investor saham perusahaan. Teori struktur modal pecking order mempertimbangkan persepsi investor dalam menentukan sumber dana yang digunakan perusahaan untuk menghindari persepsi negatif dari investor, teori tersebut menguraikan bahwa urutan sumber dana yang sebaiknya digunakan adalah laba ditahan, hutang, dan terakhir adalah penerbitan saham. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang terlalu tinggi dimasa lalu akan mengurangi tingkat hutangnya saat ini untuk mencapai target hutang optimalnya (Ruslim, 2009)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yang telah diteliti diantaranya struktur aktiva, ukuran perusahaan, likuiditas, *operating leverage*, profitabilitas, dan resiko perusahaan.

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian Hayuning (2010) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, yang harus segera dilunasi dalam waktu yang singkat. Untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendek tersebut, perusahaan harus mempunyai alat-alat pembayarannya, yaitu yang berupa harta lancar (*current assets*). Dalam hal ini jumlah harta lancar harus lebih besar daripada jumlah seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam jangka waktu yang singkat. Suatu perusahaan memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah

aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar daripada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi. Jika jumlah aktiva lancar suatu perusahaan jauh lebih kecil daripada jumlah kewajiban yang harus dipenuhinya, maka perusahaan tersebut tidak liquid. Ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya..

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya (Gitman dalam Seftianne, 2011). Risiko bisnis merupakan ketidakpastian akan perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah.

Operating leverage adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. *Operating leverage* yang menguntungkan apabila pendapatan setelah dikurangi biaya variable (*Contribution to Fixed cost*) lebih besar dari biaya tetapnya. Oleh sebab itu *operating leverage* adalah seberapa jauh perubahan tertentu dari volume penjualan berpengaruh terhadap laba operasi bersih. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menanggung biaya tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya, karena dalam jangka panjang semua biaya menjadi variable, maka analisis kita hanyalah menyangkut analisis dalam jangka pendek (Husnan, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Krista (2009) berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris)”, dalam kesimpulan yang peneliti lakukan mengatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko perusahaan, dan *operating leverage* terhadap struktur modal, dan hanya ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu variabel likuiditas. Sedangkan untuk kelima variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan *operating leverage* memiliki arah yang positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas likuiditas, dan risiko perusahaan memiliki arah yang negatif terhadap struktur modal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Hayuning (2010) dengan judul yang sama tetapi menggunakan variabel yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penggunaan uji asumsi klasik tidak ditemukan gejala pengganggu. Pada perusahaan *consumer goods* variabel independen pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan serta struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan uji F pada perusahaan *consumer goods* menunjukkan secara simultan keempat variabel berpengaruh secara signifikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui dan membuktikan faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap struktur modal dengan menggabungkan variabel-variabel yang digunakan oleh kedua peneliti tersebut dan menambah variabel independennya, yang akan diteliti pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Struktur modal sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, resiko bisnis, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal?

5. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti menyadari luasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, resiko bisnis, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal hanya diteliti pada perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi secara konsisten masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2011.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
8. Apakah struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, *operating leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas, resiko bisnis, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah ada ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Investor dan manajer perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Para akademisi,

Memberikan tambahan literature untuk membantu dalam pengembangan ilmu akuntansi yang terkait dengan struktur aktiva, ukuran perusahaan,

likuiditas, risiko bisnis, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

